

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KOMUNITAS
MUSIK METAL DI KOTA SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

JOHAN DWI DICKYANTO

A220140069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KOMUNITAS
MUSIK METAL DI KOTA SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

JOHAN DWI DICKYANTO

A220140069

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH.MH
NIDN. 0605055505

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KOMUNITAS
MUSIK METAL DI KOTA SUKOHARJO**

Oleh:


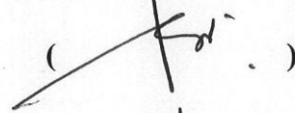

JOHAN DWI DICKYANTO

A220140069

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 16 September 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH.MH
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 September 2020

Penulis,



JOHAN DWI DICKYANTO

A220140069

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KOMUNITAS MUSIK METAL DI KOTA SUKOHARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai persatuan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan pada komunitas musik Metal "Sukoharjo *Corpse Grinder*" di Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai persatuan dalam komunitas musik didasari oleh pertama, multikulturalisme dalam perbedaan, multikulturalisme mengakui dan menghormati adanya perbedaan sosial serta unsur-unsur latar budaya. Kedua, wujud nilai dan sikap toleransi diantara individu, artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Ketiga, wujud ikatan sosial antar individu, manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat ternyata tidak lepas untuk saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, hal ini dikarenakan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang cenderung berkelompok atau berteman dengan manusia lainnya. Kendala yang dihadapi terletak pada kedisiplinan, keaktifan dan partisipasi anggota dalam beberapa kegiatan yang diagendakan. Solusinya adalah diperlukan komunikasi yang lebih intensif antar pengurus organisasi agar lebih terfokuskan dalam mengembangkan organisasi, menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman dalam organisasi untuk menanamkan rasa memiliki organisasi.

Kata kunci: implementasi, nilai-nilai persatuan, komunitas musik

Abstract

This study aims to describe the implementation of the values of unity, the obstacles faced, and the solutions given to the Metal music community "Sukoharjo *Corpse Grinder*" in Sukoharjo. This research uses qualitative approached with a case study strategy. The data collection technique used with observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data was done by triangulating data sources and triangulating data collection techniques. The data analysis used interactive analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that the implementation of the values of unity in the music community is based on the first, multiculturalism in differences, multiculturalism recognizes and respects the existence of social differences and elements of cultural background.

Both are, forms of value and tolerance among individuals, meaning that humans will always and always interact and interact with others, humans cannot possibly live alone without the help of others and social interactions form group life in humans. Third, the form of social ties between individuals, humans in living social life are not free from interdependence between one human being and another, this is due to the position of humans as social beings who tend to group together or make friends with other humans. The obstacles faced lie in the discipline, activeness and participation of members in several scheduled activities. The solution is a need for more intensive communication between organizational administrators so that they are more focused on developing the organization, creating a harmonious and comfortable atmosphere in the organization to instill a sense of organizational ownership.

Keywords: implementation, values of unity, music community

1. PENDAHULUAN

Persatuan Indonesia tercantum pada sila ketiga Pancasila, dimana persatuan menjadi hal penting dalam keberagaman. Kemajemukan yang ada di Indonesia baik ras, agama, suku, budaya, serta hal lainnya dapat menjadi faktor perselisihan, namun bisa juga menjadi nilai positif yang dipandang sebagai kelebihan bangsa ini. Perbedaan tersebut bisa diatasi dengan rasa persatuan yang dimiliki setiap warga negara, sehingga tercipta kerukunan hidup di masyarakat. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah perbedaan cara pandang komunitas dengan komunitas lain atau dengan orang biasa. Hal tersebut menggambarkan kurangnya rasa persatuan serta toleransi yang dimiliki. Kecintaan terhadap tokoh serta *genre* musik yang disukai membuat para penggemar menjadi sensitif jika berkaitan dengan idolanya. Sikap *etnosentrisme* mengakibatkan nilai persatuan memudar.

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988). Sukoharjo merupakan salah satu kota yang memiliki komunitas musik yang berbeda-beda. "Sukoharjo *Corpse Grinder*" terdiri dari remaja-remaja yang berasal dari berbagai usia, kalangan, asal usul dan latar belakang pendidikan yang beragam. Dari sana bisa saling berbagi pengetahuan, informasi dan pengalaman beragam pula. Secara garis besar, "Sukoharjo *Corpse Grinder*" bergerak dalam bidang seni dan budaya, terlebih

kepada musik *indie* yang sampai saat ini masih dipandang sebelah mata oleh kalayak umum. Kami ingin menunjukkan bahwa sebenarnya kota Sukoharjo begitu kaya akan musisi-musisi muda yang memiliki potensi yang tinggi.

Nilai-nilai persatuan dalam komunitas musik dapat diambil sebagai contoh. Darimanapun asalnya, suku atau budaya jika punya idola sama maka selalu mendukung dimanapun mereka berada. Latar belakang lain terbentuknya komunitas musik karena rasa memiliki idola yang sama, berada dalam payung persatuan atas dasar kesamaan nilai-nilai. Komunitas musik yang terjadi bukan hanya pertikaian dan perselisihan satu dengan yang lain, dapat ditemukan kerukunan serta persatuan dalam komunitas musik terutama di kota Sukoharjo. Kendala yang dihadapi adalah saat penyusunan agenda kegiatan rutin yang diadakan. Solusinya adanya fleksibelnya waktu pertemuan guna mensiasati mayoritas kehadiran anggota.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul yaitu “Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Komunitas Musik Metal di Kota Sukoharjo”. Tujuan penelitian adalah arah dari suatu penelitian yang ingin dicapai dalam sebuah karya ilmiah sehingga harus diketahui secara merinci agar dapat dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai persatuan pada komunitas musik Metal di kota Sukoharjo, 2) Untuk mendeskripsikan kendala pada komunitas musik Metal di kota Sukoharjo, dan 3) Untuk mendeskripsikan solusi pada komunitas musik Metal di kota Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini bertempat di Sukoharjo. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini disusun dan dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan kurang lebih empat bulan, yakni sejak bulan Juli sampai dengan Oktober 2019. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan deskriptif analitik. Sugiyono

(2010) metode analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau member gambaran pada suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen atau arsip. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, kisi-kisi wawancara, dan telaah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Teknik analisis data menggunakan teknik siklus interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan jenis triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan mengenai implementasi nilai persatuan di komunitas musik metal dikarenakan adanya multikulturalisme dalam perbedaan, dimana mengakui dan menghormati adanya perbedaan sosial serta unsur-unsur latar budaya. Perbedaan-perbedaan tersebut terkadang menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik, dengan berada dalam perbedaan sistem sosial berpijak, paradigma multikulturalisme diharapkan dapat menjadi solusi perbedaan yang dapat menyebabkan adanya suatu konflik. Wujud nilai dan sikap toleransi diantara individu, sifat manusia sebagai pribadi adalah berhakikat sosial, artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Wujud ikatan sosial antar individu, manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat ternyata tidak lepas untuk saling ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, hal ini dikarenakan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang cenderung berkelompok atau berteman dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu mempunyai keinginan untuk berkumpul dengan manusia lainnya, sehingga manusia dikatakan disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Terdorong oleh sifat kodrat manusia

sebagai makhluk sosial. Dalam interaksi sosial antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, atau individu kelompok dengan kelompok, terjadi perubahan sosial yang secara sosial berarti manusia merupakan makhluk individu maupun makhluk sosial yang mempunyai kesempatan yang sama dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat. Penggalangan dana yang dilakukan komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" merupakan sarana untuk membangkitkan kembali semangat gotong royong yang dilandasi oleh nilai kemanusiaan sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial dimana hal tersebut merupakan dasar dari bentuk memupuk nilai-nilai persatuan. Kendala yang dihadapi dalam komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" terletak pada kedisiplinan anggota dalam beberapa kegiatan yang diagendakan. Ada sebagian pengurus yang mempunyai pekerjaan lain di luar organisasi, jadi pikiran mereka terbagi antara pekerjaan dengan organisasi, sehingga tidak terfokuskan untuk organisasi. Akibatnya tugas kerja organisasi tidak berjalan sesuai dengan rencana. Dalam lingkup organisasi, banyak anggota yang kurang aktif dan semangat dalam berpartisipasi dalam mengembangkan organisasi. Anggota lebih bersemangat dalam kegiatan di lapangan dibandingkan dengan kegiatan berkumpul dalam pertemuan rutin untuk membahas agenda-agenda yang akan direncanakan. Kendala dalam implementasi nilai persatuan dalam komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Alinuha (2014) mengenai implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat. Permasalahan dalam penelitian implementasi nilai-nilai persatuan dalam komunitas musik terdapat dalam kedisiplinan anggota dalam beberapa kegiatan yang diagendakan. Sedangkan permasalahan dalam penelitian Alinuha (2014) terletak pada kehadiran masyarakat karena terbenturnya waktu pelaksanaan. Kesamaan lain terdapat dalam pola pikir anggotanya yaitu kesadaran.

Solusi untuk mengatasi kendala dihadapi terkait dengan kedisiplinan para anggota komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" diperlukan komunikasi yang lebih intensif antar pengurus organisasi agar lebih terfokuskan dalam mengembangkan organisasi. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan

pertemuan rutin yang biasanya dilaksanakan di hari Minggu yang waktunya fleksibel tergantung kesepakatan. Menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman dalam organisasi. Salah satu wujud usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi para anggota, baik secara fisik dengan melengkapi sarana dan prasarana *basecamp* maupun secara psikis dengan menumbuhkan rasa untuk mencintai organisasinya. Mengadakan kegiatan pentas musik lingkup kecil, dimana para anggota dilibatkan dalam kepanitian dengan harapan supaya lebih mengenal dan lebih bersemangat dalam kegiatan rutin organisasi. Selain itu, juga mengadakan kegiatan bersama untuk menanamkan rasa memiliki organisasi dari para anggota, seperti; olahraga maupun rekreasi juga sering diadakan organisasi.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai persatuan dalam komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Alinuha (2014) mengenai implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat. Penyelesaian atau solusi dalam gotong royong adalah dengan mengintensifkan komunikasi serta pemilihan waktu yang bisa dilaksanakan banyak anggota masyarakat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi nilai-nilai persatuan dalam komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" terdapat implementasi nilai persatuan di komunitas musik metal dimana perasaan sama dalam kebersamaan dan senasib antar masyarakat. Perasaan kebersamaan dan senasib dalam masyarakat dicerminkan komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" dengan kegiatan penggalangan dana untuk membantu warga yang terdampak akibat Covid-19 merupakan bentuk penerapan dari nilai-nilai persatuan. Terdorong oleh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Penggalangan dana yang dilakukan komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" merupakan sarana untuk membangkitkan kembali semangat gotong royong yang dilandasi oleh nilai kemanusiaan sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial

dimana hal tersebut merupakan dasar dari bentuk memupuk nilai-nilai persatuan karena adanya sebuah kebutuhan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Adanya rasa yang tumbuh melalui peran aktif anggota komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" untuk memenuhi kebutuhan ketergantungan salah satu anggota dengan anggota yang lain sesuai bagian yang menjadi kewajibannya merupakan sifat mendasar dari terbentuknya nilai-nilai persatuan. Lalu adanya dorongan jiwa sama tinggi dan sama rendah. Di dalam komunitas musik "Sukoharjo Corpse Grinder" nilai terlihat ketika semua anggota sama-sama berinteraksi tanpa ada batasan dimana pada kenyataannya mereka berasal dari latar belakang beragam baik secara kasta, suku, ras, tingkat ekonomi, tingkat sosial dan lain sebagainya. Pandangan tersebut tercermin dalam kegiatan antara lain konser musik, penggalangan dana dan kegiatan positif lainnya. Serta adanya dorongan untuk membantu kesusahan orang lain. Salah satu wujud tolong menolong, membantu sesama yang ada dalam komunitas musik

DAFTAR PUSTAKA

- Alinuha, Adif. 2014. Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong-Royong Di Masyarakat Desa (skripsi). Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Purnami, Y.A. 2019. Implementasi Nilai-nilai Persatuan Pada Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan Dalam Perspektif Bhineka Tunggal Ika di Desa Bagorejo Kecamatan Srono [Skripsi]. Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.